

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TEMA 3 (TUGASKU SEHARI-HARI) BERBANTU MEDIA POWER POINT PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDN WONOREJO 01 KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Risza Ayu Mardany¹, M.Ragil Kurniawan², Henny Riyawati³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: riszamardany@gmail.com, ragil.kurniawan@pgsd.uad.ac.id, hriyawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas II SDN Wonorejo 01. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar yang mencapai KKM ≥ 70 antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 20% : 60% : 80%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa kelas II SDN Wonorejo 01 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti.

Kata kunci: Problem Based Learning; Daring; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Alam

Abstrack

This study was structured with the aim of knowing the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model in class II students of SDN Wonorejo 01. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses the spiral model of C. Kemmis and Mc. Taggart with research procedures using 2 cycles. Each cycle consists of 3 stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection stage. Based on the results of the research conducted, it shows that the comparison of completeness scores learning outcomes that reach KKM 70 between pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 increased by 20%: 60%: 80%. Based on the results of the study, it can be said that improving can be done through problem-based learning methods for fifth grade students at SDN Wonorejo 01 Semester I for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Problem Based Learning; Online; Learning outcomes; Natural science

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Handaka, I. B., & Maulana, C. 2017).. Namun kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan senantiasa menyempurnakan kurikulum. Mulai dari kurikulum KBK, Kurikulum 2016, hingga saat ini Kurikulum 13.

Pembelajaran dalam ilmu pendidikan juga mengalami perkembangan dan perubahan. Salah satu perubahan pembelajaran itu adalah pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 (K-13). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Sudrajat, 2008:38). Dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan mampu memusatkan pikiran pada tema tertentu dan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik meskipun pada kenyataannya akan membutuhkan banyak biaya dan sarana yang memadai untuk memenuhi setiap tema pada pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya kendala dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena dalam pembelajaran tematik peserta didik harus belajar secara langsung.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar di SDN Wonorejo 01 kelas II mayoritas peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM terutama terhadap pelajaran tematik. Pihak sekolah menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai agar dapat dikatakan tuntas adalah ≥ 70 . Dari hasil penerapan diperoleh bahwa data kelas dari 21 peserta didik dinyatakan tuntas ≥ 70 ada hasil UH 12 orang (52%). Untuk peserta didik yang belum tuntas < 70 pada UH adalah 11 orang (48%). Dari hasil data dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SDN Wonorejo 01 kecamatan Kencong Kabupaten Jember masih tergolong rendah.

Fakta di atas mengisyaratkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran tematik masih rendah. Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya hal itu antara lain bersumber dari dalam diri peserta didik, misalnya tidak menguasai konsep yang diajarkan dan kurang memahami soal yang diberikan sehingga peserta didik bingung dan tidak dapat menjawab soal yang diberikan. Serta faktor dari luar diri peserta didik misalnya cara penyajian materi pelajaran atau pembelajaran yang dilaksanakan. Kebanyakan pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi dengan covid-19 (Saputra, dkk, 2021).. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru kurang tepat dengan karakteristik pembelajaran tematik dan peningkatan prestasi belajar. Hal ini diperlukannya kolaborasi dengan orang tua, guru Supriyanto, A. (2016 ; Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. 2021).

Kendala-kendala pembelajaran tematik yang terjadi di SDN Wonorejo 01 Kencong Jember kelas II maka harus dicari solusi yang baik agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik bisa meningkat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Sudjana (1987 : 72), salah satu ciri pengajaran yang berhasil adalah kadar kegiatan belajar peserta didik. Makin tinggi kadar kegiatan belajar peserta didik, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Oleh sebab itu, hendaknya diterapkan metode yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam KBM. Dalam setting kelas, peserta didik lebih banyak belajar dari lingkungan sekitar dan teman daripada gurunya. Suasana kelas perlu dirancang dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami dan mudah dilakukan oleh peserta didik agar peserta didik mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dengan pengkaitan materi yang ketahui baik dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam interaksi tersebut, peserta didik akan membentuk komunikasi yang memungkinkan untuk peserta didik agar mencintai proses belajar. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi rasional dan autentik. Hal ini berguna untuk menjembatani dari sekolah dasar menuju sekolah menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019).

Model pembelajaran Problem Based Learning tersebut dapat diasumsikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Penerapan dilakukan pada peserta didik kelas II berdasarkan hasil penilaian harian peserta

didik. Oleh karena itu, peneliti ini mengkaji penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Tema 3 (Tugasku Sehar-Hari) Berbantu Media Power Point Pada Peserta Didik Kelas II Sdn Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021-2022”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) (Arikunto, Suharsimi. 2012). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan persentase yaitu membandingkan hasil belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan diketahui terjadinya peningkatan pada tiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran dapat diupayakan melalui metode problem based learning dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Wonorejo 01. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata.

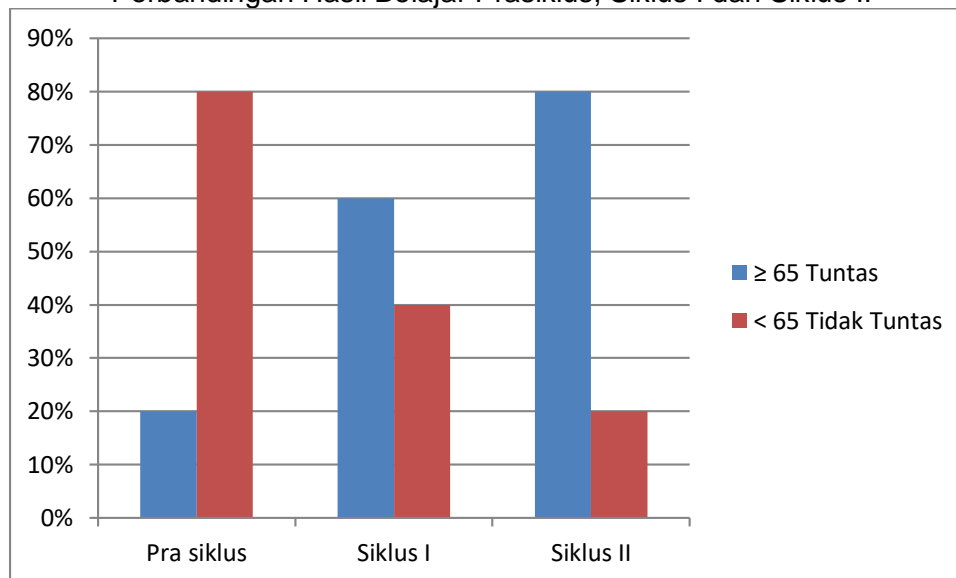
Peningkatan ketuntasan hasil belajar dilihat dari perbandingan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan ketuntasan kelas tiap siklusnya yaitu pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif IPA
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
≥ 65	Tuntas	20%	60%	80%
< 65	Tidak Tuntas	80%	40%	20%

Berdasarkan hasil belajar pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan model problem based learning. Pada tahap prasiklus ada 5 siswa atau 20% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 20 siswa atau 80%. Pada siklus I, ada 15 siswa atau 60% yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas ada 10 siswa atau 40%. Pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 80% atau sebanyak 20 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 20%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa tersebut digambarkan pada Diagram 1 berikut :

Diagram 1.
Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



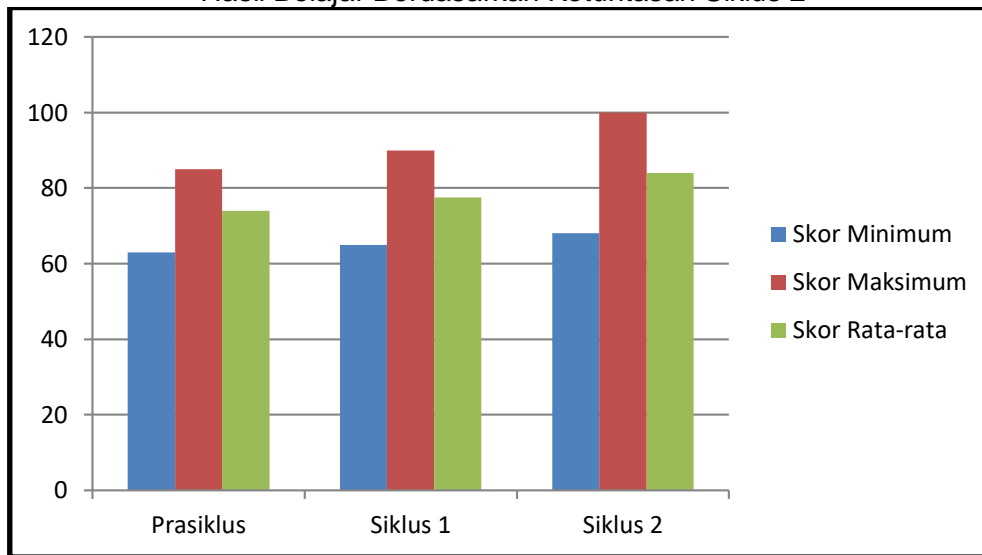
Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 tentang perbandingan hasil belajar kognitif IPA siswa tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 mengalami peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan disiklus I. Prasiklus siswa yang tuntas ada 5 siswa sebesar 20%, siklus 1 siswa yang tuntas ada 15 sebesar 60% dan siklus 2 siswa yang tuntas 20 sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning yang diterapkan pada siklus I dan siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan distribusi skor hasil belajar dapat diketahui berdasarkan skor hasil belajar berupa skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata. Dapat dilihat dengan rinci ditunjukkan pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2.
Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif IPA Berdasarkan Ketuntasan Siklus 2

Deskripsi	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Skor Minimum	63	65	68
Skor Maksimum	85	90	100
Skor Rata-rata	74	77,5	84

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa skor minimum hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V pada prasiklus skor minimum sebesar 63, pada siklus 1 sebesar 65 dan pada siklus 2 sebesar 68, sedangkan skor maksimum prasiklus sebesar 85, pada siklus 1 sebesar 90 dan siklus 2 sebesar 100 dan skor rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 74, pada siklus 1 sebesar 77,5 dan pada siklus 2 sebesar 84. Peningkatan distribusi skor minimum, maksimum, dan skor rata Hasil Belajar siswa tersebut digambarkan pada Diagram 2 berikut :

Diagram 2.
Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata
Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Siklus 2



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar yang mencapai $KKM \geq 70$ antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 20% : 60% : 80%. Perbandingan skor hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor minimum antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 63 : 65 : 68. Perbandingan skor hasil belajar berdasarkan skor maksimum antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 85 : 99 : 100. Perbandingan skor hasil belajar berdasarkan rata-rata antara prasiklus siklus 1 dan siklus 2 adalah 74 : 77,5 : 84. Ketuntasan skor hasil belajar siklus 2 adalah 80%, maka telah memenuhi syarat penelitian dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh sebab itu, pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri pada siklus 2. Hasil belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 20% : 60% : 80% menunjukkan peningkatan melalui model problem based learning siswa kelas II SDN Wonorejo 01. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan melalui model problem based learning dapat diupayakan hasil belajar siswa kelas II SDN Wonorejo 01 telah diuji yaitu penelitian yang telah dilakukan pada akhir siklus siswa yang mencapai KKM 20 siswa atau 80% dengan rata-rata nilai 84. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa kelas V SDN Umbulsari 03 Semester II tahun pelajaran 2021/2022 terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang berupa perbandingan hasil belajar berdasarkan skor minimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 63:65:68. Perbandingan hasil belajar berdasarkan skor maksimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 85:90:100. Perbandingan hasil belajar berdasarkan skor rata-rata 74:77,5:84. Hasil penelitian dinyatakan berhasil yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 80% dari seluruh siswa yang ditetapkan dalam indikator kinerja.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian melalui model pembelajaran problem based learning hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan maka berbagai masukan dari peneliti ini dapat dipertimbangkan : 1) Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran problem based learning dengan berbagai mata pelajaran tidak

hanya untuk IPA, karena model ini bisa membuka pemikiran siswa dengan dunia nyata melalui pengalaman pembelajaran yang menarik. 2) Bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dan dapat bekerjasama antara siswa dengan siswa serta antara siswa dan guru di kelas, dengan demikian dapat menghilangkan kesenjangan antar siswa. Siswa juga harus meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah nyata dengan pengalaman sendiri. 3) Bagi sekolah, model problem based learning dapat direkomendasikan oleh pihak sekolah untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-237).
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1515-1528.
- Supriyanto, A. (2016). Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency trough Comprehensive Guidance and Counseling Service. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.